

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KARYAWAN
PANEN KELAPA SAWIT DI PT. AGRO MANDIRI SEMESTA (AMS)
KECAMATAN TELUK BLENGKONG, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU**

Eko Setiawan¹, Dr. Ir Danang Manumono², MS, Ir. Trismiaty, MP²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT Agro Mandiri Semesta, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerjanya di PT Agro Mandiri semesta. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen adalah produktivitas tenaga kerja panen, sedangkan variabel independen adalah Usia, Pendidikan, Pengalaman, Jumlah Tanggungan Keluarga, Asal Daerah dan Status Pekerjaan istri. Penentuan Sampel penelitian dilakukan dengan metode *Simpel Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah. Prinsip pemilihan ini adalah setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih seperti peneliti menentukan populasi lokal dan non plokak yang akan di lakukan penelitian. Analisis data menggunakan Uji koefisien (R^2), Uji statistik F, Uji statistik t, dan Uji koefisien korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen di PT Agro Mandiri Semesta pada taraf kepercayaan 99% adalah Asal Daerah, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, dan status pekerjaan istri. Koefisien determinasi pengaruh dari enam variabel tersebut sebesar 0,3057 atau 30,57%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja panen di PT Agro Mandiri Semesta di tentukan Usia, Pendidikan, Pengalaman, Jumlah Tanggungan Keluarga, Asal Daerah dan Status Pekerjaan istri

Kata kunci : Usia, Pendidikan, Pengalaman, Jumlah Tanggungan Keluarga, Asal Daerah dan Status Pekerjaan Istri.

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Kelapa sawit bukanlah tanaman asli Indonesia namun kedatangan kelapa sawit ke Indonesia menambah komoditas ekspor di Indonesia. Minyak olahan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor yang handal di Indonesia, pangsa pasar di dalam negeri cukup besar dan pasaran ekspornya senantiasa terbuka.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran

penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa..

Produksi kelapa sawit pada Tahun 2014 diperkirakan akan mencapai 29,34 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 3,568 Kg/Ha/Th. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan CPO sebesar 10,68 juta ton, milik negara menghasilkan CPO

sebesar 2,16 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 16,5 juta ton. (Ditjenbun, 2014)

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia karena masa depannya yang cukup menguntungkan. Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang di hasilkan memiliki keunggulan jika di bandingkan dengan minyak hasil olahan lainnya, keunggulannya antara lain, memiliki kadar kolesterol yang rendah bahkan non kolestrol.

Produktivitas secara luas, Kata-kata produktivitas memang telah menggema di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini, walaupun kegiatan untuk meningkatkan produktivitas baik tenaga, modal, tanah maupun sumber-sumber alam lainnya yang tersebar luas di tanah air kita, telah berlangsung lama.

Produktivitas adalah hubungan antara output dan input dengan satuan input. Sumber daya manusia modal dan teknologi menempati posisi yang amat strategis dalam mewujudkan tersedianya barang dan jasa. Penggunaan sumber daya manusia, modal dan teknologi secara ekstensif telah banyak ditinggalkan orang.

Sebaliknya, pola itu bergeser menuju penggunaan secara lebih intensif dari semua sumber-sumber ekonomi.

Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil yang diperoleh seimbang dengan masukan yang diolah. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat.

Tenaga kerja secara umum merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Indonesia jumlah tenaga kerja sangat besar, tetapi belum bisa mendorong untuk produktivitas tinggi, yang membuat produktivitas masyarakat atau pekerja produktivitasnya dinilai rendah di sebabkan antara lain : tidak ada pelatihan, gaji kecil, infrastruktur minim dan Kompetensi lemah. Tenaga kerja Indonesia banyak tersebar di berbagai sektor, mulai dari sektor pertambangan, perindustrian dan perkebunan. Saat ini pemerintah terus memperluas luas lahan Perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditas penyumbang devisa yang cukup besar dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak untuk produksinya.

Hartono (2010) Tenaga kerja perkebunan kelapa sawit umumnya dapat dibagi atas 4 kelompok yaitu karyawan harian lepas (KHL), karyawan harian tetap biasanya disebut SKU, pegawai bulanan (PB), dan kelompok staf (kepala bagian atau di sebut asisen). Karyawan panen umumnya terletak di kelompok karyawan SKU karena mengerjakan pekerjaan yang bersifat tetap. Karyawan panen tersebut di rekrut oleh kebun sendiri dan berasal dari desa-desa sekitar lokasi kebun berdiri.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorangan/perorang atau per jam kerja orang diterima secara luas, namun dari sudut pandangan/ pengawasan harian, pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya tidak memuaskan, dikarenakan adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk yang berbeda. Oleh karena itu, digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit

pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar.

Produktivitas tenaga kerja kelapa sawit dapat dihitung berdasarkan berat(KG) buah/HK ataupun jumlah janjang/HK. Produktivitas pemanen umumnya bervariasi bergantung dari umur tanaman, topografi, motivasi pekerja, sarana dan prasarana, dan lama pemanen bekerja.dalam pemanenan buah kelapa sawit perusahaan dituntut untuk mampu memperkecil kehilangan minyak kelapa sawit (lossis), masak di pohon, brondolan tidak dikutip, buah atau brondolan dicuri, serta buah di TPH tidak terangkut ke PKS. Basis/normal yang digunakan dalam perusahaan dalam perusahaan besar umumnya adalah 800kg per HK, bervariasi 700-1400 kg, tergantung dari umur tanaman (pahan,2008). Sementara kelebihanannya akan dibayarkan sesuao dengan harga yang ditentukan (berdasarkan Kisaran BJR) dan ditentukan setiap tahun angsuran.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Agro Mandiri Semesta. Perusahaan ini merupakan perusahaan perkebunan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Waktu penelitian dilakukan saat maggang yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2015.

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.Deskriptif analisis yaitu sesuatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian di analisa (Surachmad, 1985).

Teknik pengambilan sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Simpel Random Sampling*, Kuncoro (2009) adalah pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah. Prinsip pemilihan ini adalah setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih seperti peneliti menentukan populasi penelitian tenaga kerja panen. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 tenaga kerja panen (SKU) yang terdiri 30 tenaga panen Lokal dan 30 tenaga panen non lokal yang diambil dari 3 afdeling. Pengambilan sampel 10 tenaga kerja lokal dan 10 non lokal di afdeling I (satu), kemudian 10 tenaga kerja lokal dan 10 non lokal di afdeling II (dua) dan 10 tenaga kerja lokal dan 10 non lokal di afdeling III (tiga).

Sampel ini di ambil dari data skunder yang terdapat di administrasi atau HRD kebun yang telah mendapatkan persetujuan perusahaan terkait dan dalam pengambilan secara acak ini bertujuan untuk mewakili sampel yang akan di teliti.

Jenis Dan Sumber Data Yang Diambil

1. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diambil dari data yang telah tersedia atau yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari instalasi-instalasi terkait. Data skunder pada penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada tenaga kerja panen kelapa sawit.Penelitian ini dilaksanakan pada saat magang dengan yang diteliti faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Konseptualisasi Dan Pengukuran Variabel

a. Produktivitas tenaga kerja panen adalah jumlah TBS sawit yang diperoleh pemanen setiap harinya (tidak termasuk brondolan), diukur dari rata-rata

pendapatan janjang TBS/bulan dalam tiga tahun terakhir.

- b. Usia adalah umur tenaga kerja panen sampai saat penelitian dilakukan yang di nyatakan tahun.
- c. Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh secara formal yang diukur Menggunakan dengan skala likert yaitu 1 untuk tidak sekolah, 2 untuk pendidikan tingkat SD, 3 untuk SMP, dan 4 untuk tingkat SMA.
- d. Pengalaman kerja adalah lamanya menjadi tenaga kerja mulai pertama menjadi tenaga kerja panen sampai saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
- e. Asal daerah adalah lokasi tenaga kerja baik berasal dari daerah lokal yaitu sekitar lingkungan perusahaan, dan diluar lingkungan sekitar perusahaan, kedua kategori data bersifat dummy 0 untuk tenaga kerja berasal dari non perantau dan 1 untuk karyawan perantau.
- f. Jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga baik di dalam daerah maupun luar daerah tersebut secara finansial yang dinyatakan dalam satuan jumlah orang.
- g. Status pekerjaan istri adalah status pekerjaan istri pemanen yang kategori data bersifat dummy 1 untuk daerah perbukitan dan 0 daerah datar.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen secara ekonometri adalah regresi non linear eksponensial yaitu:

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot D_1^{d_1} \cdot d_2^{b_2}$$

Dimana :

Y = Tingkat produktivitas (janjang/HKO)

X1 = Usia (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Pengalaman Kerja (Tahun)

X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (perorangan)

D1 = Asal Daerah (lokal dan Non lokal)

D2 = Status Pekerjaan istri

b0 = intercept (konstan)

Uji hipotesis yang dilakukan terhadap model adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan Uji t, dan uji koefisien korelasi.

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari pengaruh variable yang dijelaskan. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 100%) semakin besar bagian pengamatan yang dapat di terangkan. Secara sistemis nilai R^2 dinyatakan dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \times 100\%$$

ESS = Explained sum of square (jumlah kuadrat yang dijelaskan = X^2)

TSS = total sum of Square (jumlah kuadrat total = Y_i^2)

b. Uji Statistik

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah terdapat variable bebas yang berpengaruh nyata dalam model. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = d_1 = d_2 = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0 \text{ atau } d_i \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan dalam uji F :

$$F_{hitung} = \frac{ESS/k-1}{RSS/n-1}$$

Dimana : ESS = jumlah kuadrat regresi

RSS = jumlah kuadrat sisa

n = jumlah sample

k = jumlah variable dependent

Kriteria pengujian :

- $F_{hit} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

- $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka H_0 di terima.

c. Uji statistik t

Apabila uji F Ho ditolak, maka digunakan uji t untuk mengetahui variable bebas yang berpengaruh nyata. Di gunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

bi = koefisien regresi variabel-ke- i

Se(bi) = standar deviasi variable ke-i

Hipotesis akan diuji:

Ho : bi = 0

Ha : bi ≠ 0

Kriteria pengujian :

- Jika T hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh nyata dari variabel bebas yang diuji dalam model.
- Jika t hitung ≥ t tabel, maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh nyata dari variabel bebas yang diuji dalam model.

d. Uji koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel di dalam model. Jika nilai r parsial ≥ 60% relatif cukup erat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Usia Tenaga kerja panen

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas usia berkaitan langsung dengan kemampuan fisik tenaga kerja dan semangat tenaga kerja. Usia tenaga kerja panen dan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (tahun)	Karyawan Lokal	Karyawan Non Lokal
1	Usia Tertua	50	49
2	Usia Termuda	23	23
3	Rata-rata usia	36	35

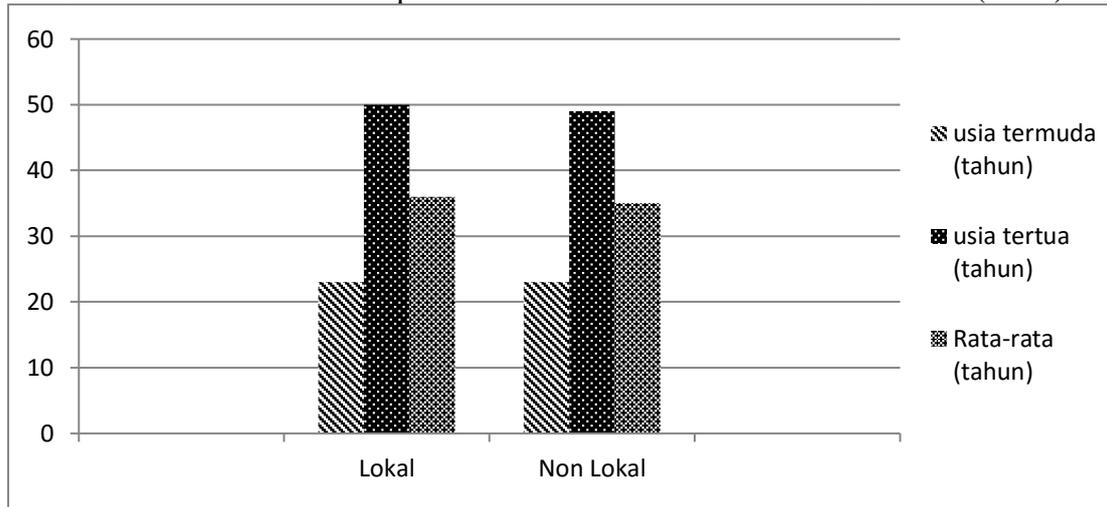
Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Tabel 5. Karakteristik Produktivitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia (tahun)	Karyawan Lokal (jumlah)	Karyawan Non Lokal (jumlah)	Jumlah (responden)	Produktivitas jumlah (anjang)	Rata-rata (Janjang) /bulan/ responden
1	23-30	6	10	16	43213	2700
2	31-39	14	10	24	67322	2805
3	40-49	9	10	19	50150	2639
4	50-55	1	-	1	3003	2561
	Total	30	30	60		

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Grafik1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dikebun Cendana (AMS)



Sumber: Data Skunder,PT AMS 2015

Dari Tabel dan Grafik di atas tenaga kerja panen di PT Agro Mandiri Semesta (AMS) Kebun Cendana, Rata-rata usia kerja pemanen berkisaran 36 tahun maka tenaga kerja pemanen di Kebun Cendana tergolong usia produktif. Dengan relatif usia produktif diharapkan tenaga kerja panen dapat meningkatkan pengalaman dan ketrampilan dalam bekerja yang ditunjang dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

2. Tingkat Pendidikan

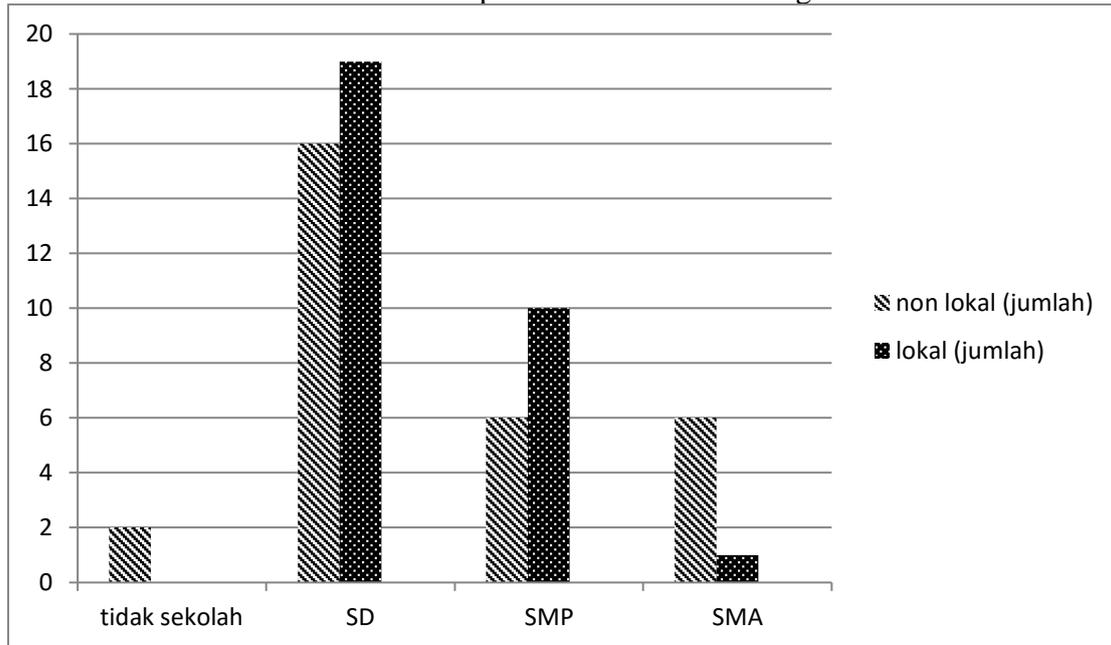
Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang pemanen diharapkan akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah lakunya dan di yakini bahwa seorang yang berpendidikan memiliki kinerja yang baik. Tingkat pendidikan tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Produktivitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan (Tahun)	Karyawan Lokal (Jumlah)	Karyawan Non Lokal	Jumlah (responden)	Produktivitas (anjang) TBS	Rata-rata (Janjang) /bulan/ responden
1	Tidak sekolah	2	0	2	4770	2385
2	SD	16	19	35	102334	2923
3	SMP	6	10	16	40484	2530
4	SMA	6	1	7	14238	2034
	Total	30	30	60		

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Grafik 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Skunder PT.AMS 2015

Dari data Tabel dan Grafik di atas tenaga kerja panen Kebun Cendana PT Agro Semesta Mandiri Semesta, karyawan panen baik non lokal maupun lokal didominasi karyawan berpendidikan SD dan SMP sedangkan pendidikan tertinggi SMA dan terendah tidak sekolah.

3. Pengalaman Kerja

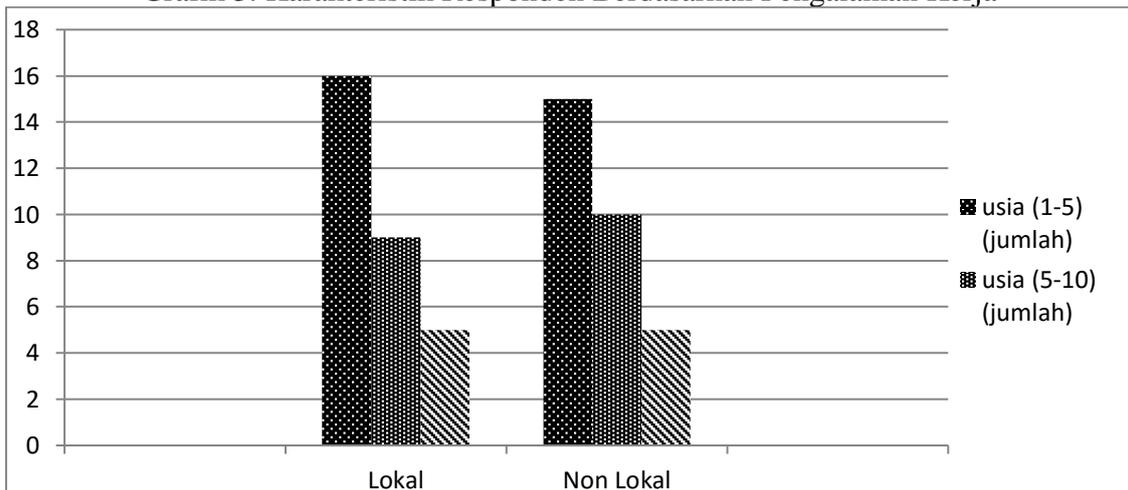
Pengalaman kerja merupakan lamanya sebagai tenaga kerja panen di perusahaan sawit PT AMS Kebun Cendana maupun di luar kebun perusahaan. Dengan bekerja lebih lama akan mempengaruhi cara bekerja panen yang semakin terampil dan cepat.

Tabel 7. Karakteristik Produktivitas Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Lama Bekerja (Tahun)	Karyawan Lokal (Jumlah)	Karyawan Non Lokal	Jumlah (responden)	Produktivitas (anjang) TBS	Rata-rata (anjang) /bulan/ responden
1	1-5	16	15	31	92442	2982
2	6-10	9	10	19	55037	2896
3	11-15	5	5	10	22498	2249
	Total	30	30	60		

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Grafik 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja



Sumber: Data Sekunder PT AMS 2015

Dari data Tabel dan Grafik di atas di PT Agro Semesta Mandiri kebun Cedana mayoritas karyawan panen baik lokal atau non lokal mempunyai pengalaman berkisar (1-5 tahun). Dengan mempunyai pengalaman kerja sebagai karyawan panen yang lebih lama di harapkan mempunyai kemampuan dan ketrampilan panen yang lebih baik.

4. Tanggungan Keluarga

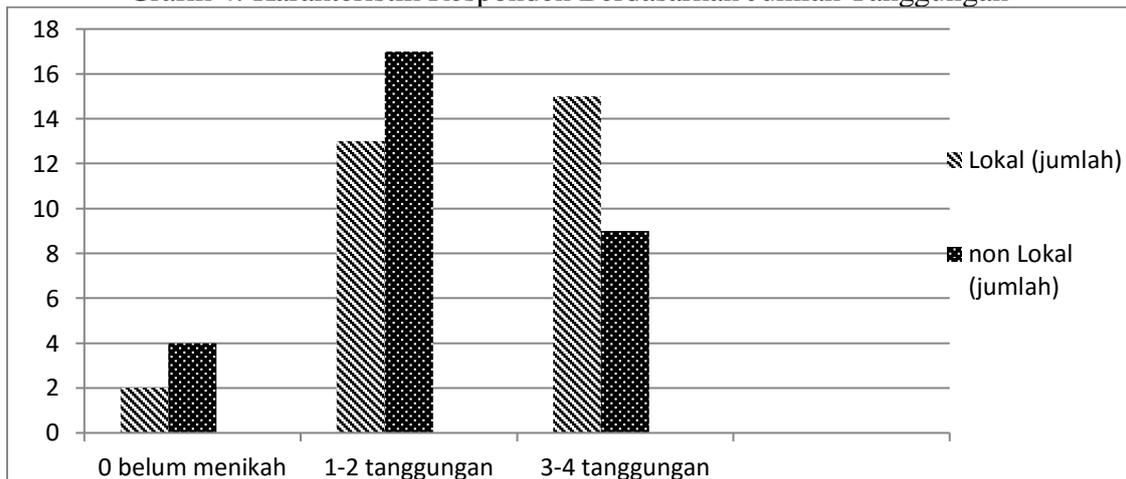
Jumlah Tanggungan Keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan secara finansial. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki tenaga kerja panen akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dan diyakini akan termotivasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Tabel 8. Karakteristik Produktivitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah tanggungan	Karyawan Lokal (jumlah)	Karyawan Non Lokal (jumlah)	Jumlah (responden)	Produktivitas (Janjang) TBS	Rata-rata (janjang) /bulan/ responden
1	0 (belum menikah)	2	4	6	13227	2204
2	1-2	13	17	30	88662	2955
3	3-4	15	9	14	57512	2395
	Total	30	30	60		

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Grafik 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan



Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Dari data Tabel diatas tenaga kerja panen di PT Agro Mandiri Semesta Kebun Cendana mayoritas tanggungan 1-2 orang dan 3-4 orang (Tabel), sedangkan yang terendah adalah belum menikah. Di harapkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh tenaga kerja panen maka akan semakin maningkatkan tenaga kerja

panen untuk lebih giat bekerja dan menambahkan produktivitasnya.

5. Asal Daerah

Asal daerah adalah kondisi seseorang tenaga kerja yang bekerja baik dari satu daerah pada perusahaan atau tenaga kerja berasal luar daerah perusahaan berdiri.

Tabel 9. Karakteristik Produktivitas Responden Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal daerah	Jumlah (Responden)	Produktivitas (anjang)	Rata-rata
1	Non Lokal	30	78025	2600
2	Lokal	30	83801	2793
	Total	60		

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Dari data Tabel diatas tenaga kerja panen di PT Agro Mandiri Semesta Kebun Cendana banyak memperkerjakan masyarakat sekitar. yang dimana mayoritas karyawan lokal berasal dari indragiri hulu sedangkan dari luar daerah mayoritas dari jawa barat. Diharapkan tenaga kerja lokal adanya perusahaan kelapa sawit dapat membantu kehidupan yang lebih baik dan diharapkan mempunyai produktivitas yang tinggi karena tenaga kerja

lokal mudah memahami kondisi areal serta lebih fokus dalam bekerja karena terdahulu mengetahui budaya lokal yang ada.

6. Status Pekerjaan Istri

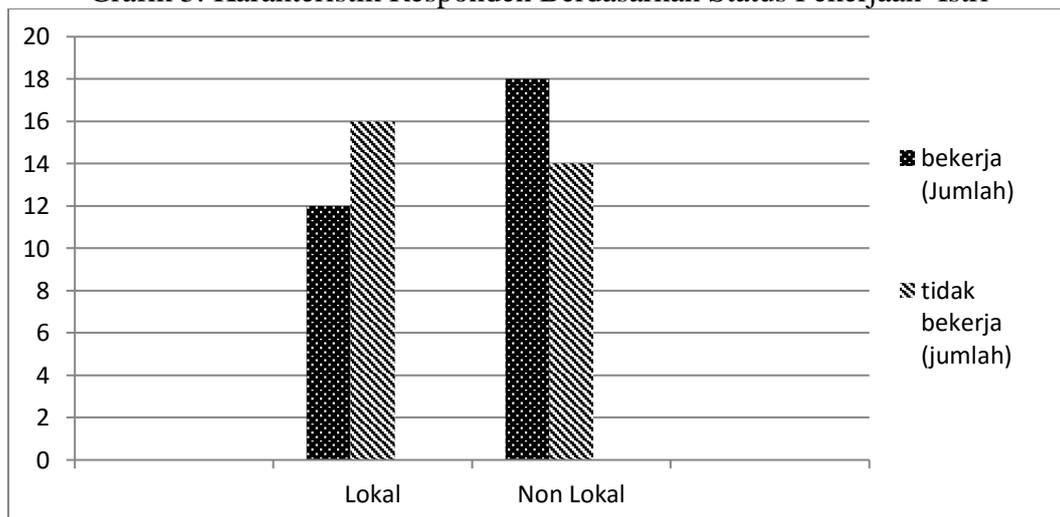
Status pekerjaan istri dapat dilihat dari status pekerjaan istri tenaga kerja panen apakah bekerja atau tidak, karena istri pemanen yang berstatus bekerja dapat menambah penghasilan tenaga kerja panen.

Tabel 10. Karakteristik Produktivitas Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Istri.

No	Status pekerjaan Istri	Karyawan Lokal (jumlah)	Karyawan Non Lokal (jumlah)	Jumlah (responden)	Produktivitas (anjang) TBS	Rata-rata (anjang)/ bulan/ responden
1	bekerja	12	16	28	77924	2783
2	Tidak bekerja	18	14	32	85322	2844
	Total	30	30	60		

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Grafik 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Istri



Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Dari data Tabel dan Grafik status pekerjaan istri di PT Agro Mandiri Semesta kebun Cendana sebagian besar istri pemanen bekerja, baik istri karyawan perantau atau non perantau dan sisahnya bekerja .Hal ini diharapkan dengan status istri bekerja dapat membantu karyawan panen untuk menambah penghasilan keluarga.

7. Premi

Premi merupakan upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang diperoleh dari jumlah TBS yang lebih dari basis (target). Premi tenaga panen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Premi Dikebun Cendana PT (AMS)

No	Kelompok Premi (Rp/bulan)	Karyawan Lokal	Karyawan Non Lokal
1	Premi Tertinggi	2.300.902	2.773.331
2	Premi Terendah	287.808	264.461
3	Rata-rata Upah	1.214.156	1.027.085

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Dari data Tabel di atas dapat dilihat tenaga kerja panen di PT. Agro Mandiri Semesta (AMS) Kebun Cendana premi tertinggi pada karyawan Non Lokal sebesar Rp2.773.311 sedangkan terendah Rp 264.461. sedangkan dari nilai rata-rata premi, karyawan lokal lebih tinggi sebesar Rp1.214.156 sedangkan karyawan Non lokal sebesar Rp 1.027.085 .

Produktivitas Tenaga Kerja Panen

Produktivitas merupakan hasil kerja yang di dapat oleh tenaga kerja panen. Jumlah produktivitas yang didapat tenaga kerja maka mempengaruhi penghasilan yang akan didapat oleh tenaga kerja panen setiap bulannya. Semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan maka semakin tinggi juga penghasilan yang akan di dapat. Produktivitas tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Produktivitas Kebun Cendana (AMS)

No	Kelompok Produktivitas (anjang/HKO)	Karyawan Non Lokal	Karyawan Lokal
1	Produktivitas Tertinggi	161	141
2	Produktivitas Terendah	49	51
3	Rata-rata Produktivitas	87	93

Sumber : Data Sekunder,PT AMS 2015

Tenaga kerja panen Di agro Mandiri Semesta Kebun Cendana yang memiliki rata-rata produktivitasnya sebesar 88 janjang/HKO (Lampiran). Produktivitas yang dihasilkan dihitung berdasarkan jumlah janjang yang di panen setiap harinya selama satu bulan.

Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit

Tingkat produktivitas kerja diukur berdasarkan berdasarkan hasil panen tandan buah segar perhari kerja, yang diperoleh dengan mencari rata-rata hasil produksi tandan buah segar setiap hari kerja.

Tabel 13. Produktivitas Tandan Buah Segar Selama 3 Tahun Terakhir di PT Agro Mandiri Semesta (AMS) Kebun Cendana Awal Januari 2013 Sampai Desember 2015.

No	Tahun	Produksi (KG)	HK	Produktivitas Kg/HK	Luas (Ha)	Janjang
1	2013	5 46.670.970	30	1.889.032	3599	4.782.507
2	2014	46. 46.408.350	30	1.617.529	3599	3.924.465
3	2015	4 43.870.550	30	1.314.576	3599	3.034,851

Sumber : Analisis Data Skunder , 2015

Dari data Tabel di atas PT Agro Mandiri Semesta Kebun Cendana produkvtas kebun dalam waktu 3 tahun terakhir hasil produktivitas tertinggi pada tahun 2013 sebesar 46.670.970 sedangkan produksi terendah pada tahun 2015 sebesar 43.870.550

Penurunan produktivitas di PT Agro Mandiri Semesta (AMS) kebun Cendana di sebabkan oleh faktor lingkungan yaitu keseluruhan lahan di AMS berlahan gambut , hal ini mengakibatkan tanaman mudah terserang penyakit ganoderma yang dampaknya berkurangnya produktivitas buah

dan banyaknya angka kematian tanaman kelapa sawit sehingga mayoritas kelapa sawit berlahan gambut usia produksi lebih pendek dari lahan mineral. selain itu faktor lingkungan ini dapat berupa keadaan sarana dan prasarana, usia tanaman, dan serta keadaan alat kerja. Keadaan sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen adalah keadaan blok bersih, terdapat titi panen, sedangkan keadaan alat kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen adalah ketersediaan dodos, egrek dan angkong yang bagus. Dengan meningkatkan faktor lingkungan ini juga akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja panen.

Hasil Analisis

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit yang di teliti adalah Umur, premi, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, asal daerah, setatus pernikahan, dan status istri. Perkebunan yang di teliti adalah PT Agro Mandiri Semesta (AMS) kebun Cendana. Untuk pengambilan sampel di ambil

3 afdeling yaitu, afdeling satu, afdeling dua, dan afdeling tiga.

1. Koefisien Determinasi (R-Square

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap produktivitas karyawan. Semakin besar nilai R² (mendekati 100%) semakin besar bagian pengamatan yang dapat diterangkan. Besarnya koefisien determinasi hasil regresi yaitu 0.3057 dan dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu 30,57% Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dijelaskan oleh usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, asal daerah, dan status pekerjaan istri. Sedangkan sisahnya 69,43% di jelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang di uji.

2. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang menghubungkan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 14. Hasil Analisis Resgresi Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Model	sum of Squeres	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	4445.8	8	555.75	48.435	0.000
Residual	596.63	52.	11.474		
Total	5042.43	60			

Sumber: Analisis Data Skunder, PT AMS 2015

Dari tabel 13 di atas di dapat F hitung sebesar 48.435 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena itu lebih kecil dari 0,01 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji secara bersama-sama (*over all test*) terdapat variabel

yang berpengaruh nyata sehingga dapat dikatakan model di terima.

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari hasil analisis di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas

Variabel Nama	Koef Regresi	t- hitung	P-Value (Sig.)	Partial Corr.	Elasticity At Mean
Umur	1.724	0.6890	0.494	0.095	0.7336
Pendidikan	1.6732	1.079	0.286	0.148	0.1712
Pengalaman	0.11926-01	0.2132E-01	0.983	0.003	0.0021
Jumlah tanggungan	-0.81565	-0.4558	0.650	-0.063	-0.1035
Asal daerah	-3.9549	-4.317	0.000**	-0.514	-0.2368
Status Pekerjaan Istri.	-0.64081	-0.5987	0.552	-0.083	-0.0358
Constant	4.0782	0.4986	0.620	0.069	0.4884
R-Squared	= 0,3057				

Keterangan = * signifikan Pada Taraf kepercayaan 95%
 ** Signifikan pada taraf kepercayaan 99%

Sumber: Analisis Data Skunder, PT AMS 2015

1. Usia

Dari di Tabel 15, usia tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan usia muda maupun usia tua memiliki produktivitas yang sama. Hal ini dikarenakan produktivitas karyawan panen sangat dipengaruhi oleh fisik, di mana kemampuan fisik di PT Agro Semesta Mandiri dikatakan relatif seragam.

Dapat dilihat Tabel 4 dan 5 menunjukkan usia rata-rata pemanen PT Agro Mandiri Semesta kebun Cendana berkisar 36 tahun. Dilihat pada usia tertua memiliki berproduksi yang rendah dan usia termuda memiliki produktivitas rendah sehingga usia tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produktivitas panen.

2. Pendidikan

Dari hasil Tabel 15 menunjukkan variabel Pendidikan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan karena pekerjaan panen merupakan pekerjaan lapangan bersifat berat atau kasar yang tidak mempertimbangkan tingkat pendidikan terakhir, melainkan mengutamakan

kemampuan fisik yang baik. Hal ini dapat dilihat di Tabel 6 bahwa tingkat pendidikan pemanen PT Agro Semesta Mandiri mayoritas karyawan panen berpendidikan SD dan SMP, sebagian sedikit berpendidikan SMA dan terendah tidak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan tidak sekolah mampu mempunyai produktivitas tertinggi dari pada karyawan yang berpendidikan tinggi, sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas panen.

3. Pengalaman

Dari Tabel 15 menunjukkan Pengalaman kerja tidak signifikan. Hal ini menunjukkan pengalaman tidak mempengaruhi signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen di karenakan karyawan baik yang berpengalaman rendah maupun lama menghasilkan produktivitas yang relatif yang sama. Dapat di lihat di Tabel 7 bahwa karyawan berpengalaman rendah mampu mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dari pada karyawan yang

berpengalaman lama. Hal menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempengaruhi hasil produktivitas, melainkan kekuatan fisik seorang pemanen dalam memanen kelapa sawit, hal ini dapat di lihat karyawan dapat berproduktivitas tinggi walaupun pengalaman kerja karyawan tergolong rendah.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari Tabel 15 Jumlah Tanggungan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan karyawan panen baik karyawan perantau maupun non perantau selain bekerja sebagai pemanen, mereka mempunyai usaha lain baik di dalam kebun atau luar kebun sehingga dapat menambah penghasilan karyawan panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menyebabkan pemanen yang memiliki tanggungan keluarga tinggi tidak menjadikan pekerjaan panen sebagai pekerjaan pokok yang mengutamakan hasil produktivitas panen. Dapat dilihat di Tabel 8 hasil penelitian di PT Agro Mandiri Semesta Kebun Cendana, bahwa semakin bertambahnya tanggungan keluarga tidak meningkatkan hasil produktivitas karyawan panen, sehingga tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap produktivitas panen .

5. Asal Daerah

Status pekerjaan istri dalam model regresi yang dipakai merupakan *dummy* dengan nilai 0 lokal dan 1 untuk non lokal. Berdasarkan uji statistik pada Tabel 15 menunjukan bahwa variabel *dummy* asal daerah berpengaruh nyata dan berkorelasi negatif terhadap produktivitas tenaga kerja panen dengan nilai parsial korelasi-3.9549 dan nilai elastisitas yang bertanda negatif dengan nilai -0.2368 menunjukan asal daerah yang berasal masyarakat lokal dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja panen.dengan

perbedaan produktivitas sebesar 0,2368 maka semakin besar karyawan asal daerah non lokal maka akan menurunkan produktivitasnya dan asal daerah lokal akan mempengaruhi produktivitasnya .

Hal ini menunjukkan bahwa karyawan lokal yang bermayoritas berasal dari Indragiri Hilir memiliki produktivitas lebih tinggi. Hal ini disebabkan karyawan lokal lebih mengetahui kondisi dan terbiasa bekerja di lahan bergambut. Selain itu faktor jarak antara perusahaan dengan tempat tinggal membebankan biaya-biaya pulang pergi pada akhir-akhir bulan, sehingga mereka lebih meningkatkan hasil produktivitas panen untuk menutupi biaya tersebut, sedangkan pemanen yang berstatus non lokal yang bermayoritas berasal dari jawa barat memiliki peroduktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena karyawan berasal dari jawa barat tidak di bebaskan biaya pulang pergi setiap bulannya. sehingga tidak mendorong karyawan non lokal untuk meningkatkan hasil produktivitas panen.

6. Status pekerjaan istri

Dari Tabel 15 Status pekerjaan istri tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena, di PT Agro Mandiri Semesta Kebun Cendana pekerjaan istri pemanen masih barsifat sambilan tidak tetap dan tidak setiap hari bekerja. Ketika perusahaan memberikan pekerjaan maka mereka bekerja dan ketika perusahaan tidak memberikan pekerjaan maka mereka tidak bekerja. Dapat dilihat di Tabel 10 bahwa karyawan panen yang istrinya berstatus bekerja mempunyai produktivitas lebih rendah dari pada karyawan yang beristri tidak bekerja. Hal ini menunjukan bahwa status pekerjaan pada istri tidak memberikan motivasi pemanen untuk lebih giat meningkatkan

produktivitas hasil panen. Maka status pernikahan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas panen.

KESIMPULAN

1. Produktivitas tertinggi tenaga kerja panen non lokal dan lokal sebesar 161 dan 141/HK, sedangkan produktivitas terendah tenaga kerja panen non perantau dan perantau sebesar 49 dan 51/HK.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Yordi 2006 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industry Krupuk Sanjai Di Bukit Tinggi*. Jurnal IPB. Bogor.

Avistama, Kevin 2010. *Faktor-Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Panen di PT astra Agro Lestati*. skripsi instiper. Yogyakarta.

Ditjenbut, 2014. *Pembangunan Kelapa Sawit. Ditjen Perkebunan Bekerjasama Dengan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia*

Gasperz V, 1998. *Managemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Hartono, Dedi 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi tenaga kerja panen di PT Telen Prima Sawit*. Skripsi instiper.yogyakarta

Hasibuan. 2001. *Pengertian Dasar Sumber Daya Manusia, pengertian dan Masalah*. PT Joko Agung. Jakarta

Herjanto. E 2006. *Managemen Operasi*. PT Grawedia widiasarana Indonesia. Jakarta

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erangga. Jakarta.

Lubis, A 1994. *Pengantar Managemen Perkebunan Kelapa Sawit*. Pusat penelitian Kelapa sawit. Medan

Nasution, Arman, 2006. *Managemen Industri*. ANDI, Yogyakarta.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen di PT Agro Mandiri Semesta Kebun Cendana pada taraf kepercayaan 99% adalah asal daerah, sedangkan faktor usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, dan status pekerjaan istri tidak berpengaruh nyata.

Pahan, Iyung, 2006, *Managemen Agribisnis dari hulu hingga hilir*, Penebar swadaya. Jakarta

Purwoko. H. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Produksi Karet (hevea brasiliensis) Di PT. perkebunan Nusantara IX kebun warnasari kabupaten cilacap*. Fakultas pertanian stiper. Skripsi.

Ravianto, J 1990. *Produktivitas dan Tenaga kerja Indonesia*, Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas, Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Aksara Persada Press. Jakarta.

Simanjuntak, J, P. 1983. *Perkebunan Indonesia di Masa Depan*. Yayasan Agro Ekonomi Jakarta.

Sulastri, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Perkebunan Kelapa Sawit*. Di PT Cahaya nusa Gemilang (PT. SMART Tbk.) Kabupaten Ketapang. Fakultas pertanian stiper. Skripsi.

Raivanto, J, 1991. *Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia*, sarana Informasi Usaha dan produktivitas, Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, angkasara persada press. Jakarta.

Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. CAPS. Yogyakarta